

## PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PELATIHAN TATA RIAS IBU RUMAH TANGGA DI BUKIT MEKAR WANGI

Ulfa Zamilah\*, Rahmi Alendra Yusiyaka

Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[\\*ulfazamilah@gmail.com](mailto:*ulfazamilah@gmail.com)

### Abstrak

Orang dewasa dalam belajar mempunyai karakteristik berbeda-beda berlandaskan konsep diri dan pengetahuan hidupnya. Pelatihan tata rias untuk ibu rumah tangga di daerah Bukit Mekar Wangi Bogor berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai tahapan pelatihan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembelajarannya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu: orang dewasa memiliki konsep diri, adanya hubungannya dengan pengalaman peserta didik, pendidikan orang dewasa memiliki rencana yang lebih fleksibel, kesiapan untuk belajar, serta menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya. Tujuan dari Penerapan andragogi dalam pelatihan agar tercapainya usaha memajukan taraf hidup, selain itu untuk melaksanakan kenaikan partisipasinya dalam aktivitas sosial, selain tujuan penerapan prinsip andragogi beranjak mengutamakan pada menuntun dan menolong orang dewasa dalam mendapatkan pengetahuan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek. Hasil analisis bahwa penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan tata rias dengan menggunakan analisis kualitatif menunjukkan bahwa berjalan efektif dan efisien. Dengan prinsip andragogi membuat fasilitator maupun peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan transisi positif dengan menuju kepada aktivitas yang mandiri dan lebih kreatif bagi peserta didik.

**Kata kunci :** Andragogi; Pendidikan Orang Dewasa; Pelatihan.

### Abstract

*Adults in learning have different characteristics based on their self-concept and life knowledge. Cosmetology training for housewives in the Bukit Mekar Wangi area, Bogor, took place effectively and efficiently according to the planning, implementation and evaluation stages of the training. The learning process applies the principles of adult learning, namely: adults have a self-concept, their relationship to the experience of students, Adult education has a more flexible plan, readiness to learn, and wants to be able to immediately take advantage of the results of their learning. The purpose of the application of andragogy in training is to achieve efforts to advance the standard of living, in addition to carrying out an increase in participation in social activities, in addition to the purpose of applying the principles of andragogy to prioritize guiding and helping adults in gaining knowledge. The methods used in the training are lectures, demonstrations, and practice. The results*

---

Diserahkan: 09-09-2022 Disetujui: 21-10-2022. Dipublikasikan: 03-11-2022

*of the analysis that the application of andragogy principles in cosmetology training using qualitative analysis shows that it is effective and efficient. With the principle of andragogy, it makes both facilitators and students comfortable in the learning process and can provide a positive transition towards independent and more creative activities for students.*

**Keywords:** *Andragogy; Adult Education; Training.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Ruhenda, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu keseluruhan kerja manusia di bentuk dari bagian – bagian yang memiliki hubungan fungsional untuk membantu terjadinya proses transformasi prilaku seseorang sehingga akan membuat manusia yang berkualitas. Fungsi dari adanya pendidikan adalah untuk menjadikan lebih cerdas dan menjauh kan masyarakat dari kebodohan dan ketertinggalan. Dalam proses pendidikan dilakukan dilingkungan tertentu dan menggunakan berbagai macam alat dan sumber belajar untuk memenuhi kelancaran proses pendidikan.

Sistem pendidikan di negara Indonesia memiliki tiga subsistem pendidikan, ialah pendidikan formal, Informal, dan Nonformal. Pendidikan formal termasuk pendidikan sekolah yang kegiatan sistematis dan berjenjang berawal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal dan nonformal termasuk sebagai kategori pendidikan luar sekolah. Kegiatan pelatihan termasuk kedalam pendidikan nonformal, Kegiatan program pelatihan ditentukan keberhasilan dengan berbagai faktor, diantaranya : materi pelatihan, kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan, fasilitas yang mendukung kegiatan, dan materi yang disampaikan pemateri kepada peserta atau warga belajar.

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terorganisasi dan terstruktur, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal beraneka warna dengan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal yang bisa kita tahu yaitu seperti SD, SMP, SMA. Pendidikan nonformal ini menekankan kepada kebutuhan masyarakat. Sistem Pendidikan nonformal juga terorganisir. Tujuan pendidikan formal dan pendidikan nonformal berbeda dan tidak seragam dalam setiap satuan dan jenjang pendidikan.

Pendidikan nonformal sangat cocok dengan masyarakat Indonesia, menurut (Ruhenda, 2017) masyarakat Indonesia masih banyak dipengaruhi dengan proses belajar tradisional. Pendidikan nonformal akan memberikan cara yang mudah sesuai dengan daya tangkap masyarakat, dan dapat mendorong masyarakat adanya keinginan untuk

belajar. Maka dari itu pendidikan nonformal bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan para peserta didik.

Dalam pendidikan non formal salah satunya adalah pelatihan, pelatihan adalah sebuah proses pembelajaran lebih menekankan praktek dari pada teori dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran, selain itu pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang dalam meningkatkan keahlian dan kreativitas masyarakat (Santoso, 2010) Kegiatan program pelatihan ditentukan keberhasilan dengan berbagai faktor, di antaranya : materi pelatihan, kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan, fasilitas yang mendukung kegiatan, dan materi yang disampaikan pemateri kepada peserta atau warga belajar.

Dalam melaksanakan pelatihan ada 3 tahapan kegiatan pelatihan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan adalah sebuah awal dalam melaksanakan pelatihan, (1) Perencanaan pelatihan orang dewasa sangat diperlukan agar proses pembelajaran orang dewasa dapat berjalan sesuai prinsip – prinsip pendidikan orang dewasa. Perencanaan adalah kegiatan serangkaian tindakan – tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan dapat menentukan dan kebutuhan yaitu dengan menyusun program pelatihan. Beberapa yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah : Alokasi waktu, partisipasi peserta, materi yang dibutuhkan, pengaturan pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan. Tujuan dengan adanya perencanaan pelatihan adalah agar dapat mengetahui tahapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, mengetahui model yang digunakan, dan menyiapkan bahan-bahan, metode dan strategi yang akan digunakan ketika pelatihan. (2) Pelaksanaan adalah melaksanakan sesuatu kegiatan yang sudah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang di tuju. Pelaksanaan dapat diartikan dengan sebuah tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun dan disiapkan. Pelaksanaan merupakan sebuah aktivitas berupa tindakan atau program yang dijalankan. (3) Evaluasi atau penilaian dalam suatu kegiatan pelatihan ini berfungsi melihat seberapa jauh program pembelajaran dapat diimplementasikan sesuai harapan. Dengan demikian penilaian atau evaluasi difokuskan pada kegiatan untuk menentukan seberapa jauh keberhasilan program.

Proses pembelajaran pendidikan nonformal mempunyai salah satu aspek perhatian yang penting yaitu terhadap pendidikan orang dewasa atau andragogi. Andragogi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membantu orang dewasa untuk belajar, Andragogi adalah salah satu sasaran pendidikan Nonformal. Menurut (Sugiyanto, 2020) Pembelajaran andragogi harus didasari adanya asumsi mengenai konsep diri, kesiapan belajar, pengalaman dan orientasi belajar. Pendidikan orang dewasa menurut (Ruhenda, 2017) kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk membina

dan menyiapkan orang dewasa baik laki – laki maupun perempuan, pendidikan ini yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa.

Andragogi adalah teori pendidikan orang dewasa yang telah kredibel hingga kini membentuk sebangun teori yang sudah sering dipakai, akan hal ini justru menjadi tempat teoritis kepada pendidikan non formal yaitu Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pendidikan orang dewasa memperoleh pengetahuan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat suatu keadaan yang menerapkan pengalaman, masuk akal, dan intuitif (Dr. Rosidin M.Pd.I). Proses pembelajaran ini akan dijadikan sebagai tentang gaya belajar orang dewasa, dimana gaya belajar orang dewasa teruk berbeda dengan gaya belajar umur anak – anak atau remaja. Sesuai pernyataan diatas bahwa kita sadari yaitu orang dewasa dan belum dewasa berbeda dalam merespon suatu pelajaran. Orang dewasa mempunyai motivasi untuk belajar namun terkadang motivasi nya terhambat karena faktor usia mereka mempunyai pemikiran karena sudah tua belajar itu bukan suatu keharusan yang penting.

Orang dewasa ketika pembelajaran berlangsung menggunakan prinsip pedagogi sangat kurang tepat karena membuat pembelajaran dewasa menjadi pembelajaran yang terpinggirkan. Orang dewasa lebih mendepankan mempelajari pengetahuan yang mereka alami. Menurut (Sugiyanto, 2020) orang dewasa lebih tertarik cara memecahkan kehidupan nyata pada tugas yang relevan, dapat mempraktik pembelajaran menjadi peluang kerja dan karir. Karena itu pemebelajaran orang dewasa lebih menfokuskan kepada pemecahan masalah yang nyata dan dapat mengembangkan keterampilan kreativitas untuk diterapkan dalam kehidupan. Selain itu harus dipastikan pembelajaran untuk orang dewasa benar – benar apa yang mereka butuhkan.

Pembelajaran andragogi harus dilandasi landasan berpikir megenai konsep diri, orientasi belajar , kesiapan belajar, dan pengalaman.Konsep diri adalah bisa diartikan dengan identitas diri seseorang dalam (Thalib, 2017) menjelaskan konsep diri adalah faktor yang tidak di dukung sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan bisa di bentuk dari aktivitas sehari – hari atau pengalaman. Seseorang agar dapat mempunyai konsep diri umumnya terwujud dengan sendirinya lewat pengalaman melalui interaksi dengan orang di sekitar nya. selain itu lewat pengetahuan dan pengalaman yang sudah terjadi. Dalam pendidikan orang dewasa konsep diri sangat diperlukan dengan interpretasi terhadap diri orang dewasa yang usai matang di lihat dari psikologis. Pembelajaran orang dewasa harus berdasarkan pengalaman yang bertautan dengan hendak nya pengetahuan mengenai fenomena yang dijunpai dengan orang dewasa pengalaman yang apik ditemukan dengan cara langsung maupun tidak langsung.Dalam persiapan pembelajaran harus bertautan dengan penangkapan orang dewasa dalam mengimbangi tujuan pembelajaran.

Tujuan dari Penerapan andragogi yaitu tercapainya desakan keperluan yang keras dibutuhkan dalam usaha memajukan taraf hidup, selain itu untuk melaksanakan kenaikan partisipasinya dalam aktivitas sosial, selain tujuan penerapan prinsip andragogi beranjak mengutamakan pada menuntun dan menolong orang dewasa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka merompak masalah – masalah kehidupan yang dialaminya (Karwati, 2016).

Dalam pelatihan hal ini menekankan pemberian pelatihan kepada masyarakat yaitu kepada orang dewasa yaitu ibu rumah tangga sebagai sasaran warga belajar. ibu rumah tangga termasuk dalam pembelajaran orang dewasa atau andragogi, ibu rumah tangga merupakan sebagai orang dewasa dalam mengelola rumah tangga dan memiliki peran seorang ibu dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga juga sering dikatakan dengan hanya membereskan kegiatan yang ada di rumah rumah tangga saja, tetapi ibu rumah tangga juga mempunyai kompetensi yang bisa dikembangkan sehingga bisa membantu penghasilan keluarga (Safitri, 2021).

Sebagai ibu rumah tangga biasa nya tidak memiliki cukup banyak waktu dan tidak banyak hal yang ditemui oleh ibu rumah tangga, namun salah satu yang sering dijumpai oleh ibu rumah tangga atau perempuan adalah kosmetik. Sebenarnya setiap ibu-ibu atau perempuan pasti mempunyai dasar untuk merias wajah namun dengan adanya kegiatan pelatihan ini bisa mengasah lebih bagus dan menambah pengetahuan terbaru dalam dunia tata rias di masa sekarang. Selain itu ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan kreativitas nya dan meningkatkan kemampuan keahlian yang mereka miliki.

Pemberian pelatihan kepada ibu rumah tangga yaitu berupa pelatihan tata rias diselenggarakan untuk memberikan pelatihan sebagai pelengkap dan tambahan untuk warga masyarakat teruntuk ibu rumah tangga bukit mekar wangi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dibidang tata rias, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri bisa membuka usaha tata rias atau mengajarkan kembali kepada masyarakat, dan dapat meminimalisir pengeluaran jika ada acara formal yang mengharuskan menggunakan kosmetik. Lebih lanjut, tujuan dari adanya pelatihan tata rias, yaitu: (1). mendukung masyarakat dengan bermacam kegiatan pendidikan nonformal yang bertemu dengan masalah dan keinginan masyarakat akan lingkungan, (2). menstimulus masyarakat untuk bisa memberdayakan kedapatan diri dan lingkungan nya untuk bisa menaikkan derajat hidup masyarakat, (3). memberikan akomodasi untuk masyarakat dalam meluaskan keterampilan nya.

Dalam melaksanakan pelatihan untuk orang dewasa tidak sama dengan pembelajaran seperti biasanya, sebenarnya orang dewasa memiliki kemampuan belajar tetapi ada beberapa kegiatan yang patut diperhatikan kala memberi pelatihan kepada orang dewasa. Dalam pendidikan orang dewasa atau andragogi harus menerpakan

prinsip – prinsip orang dewasa, menurut (Karwati, 2016) Prinsip Andragogi atau Pendidikan Orang Dewasa mempunyai prinsip yang bisa menciptakan suasana pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, yaitu : (1). Prinsip partisipasi, (2). Prinsip pengalaman nyata, (3). Prinsip keterpaduan, (4). Prinsip kemitraan, (5). Prinsip keswadayaan, (6). Prinsip kesinambungan, (7). Prinsip manfaat, (8). Prinsip kesiapan, (9). Prinsip lokalitas, (10). Prinsip kebersamaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami dalam melaksanakan suatu pelatihan untuk ibu rumah tangga harus menerapkan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa atau peserta pelatihan, berpusat kepada peserta pelatihan berkesinambungan, serta mendukung motivasi pelatihan sehingga peserta mengetahui pentingnya kegiatan pelatihan merupakan sangat bermanfaat untuk kehidupannya di masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan prinsip andragogi kepada ibu rumah tangga yang ada di bukit mekar wangi bogor. Metode kualitatif terletak pada strategi dasar penelitiannya, metode kualitatif ialah agregasi data pada suatu latar alamiah seraya menunjukan menguraikan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Lebih lanjut Menurut Sugiyono dalam (Lukman, 2021) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada filsafat post positivism, digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah), teknik akumulasi data digarap secara campuran, analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.

Peneliti mengamati kegiatan, perilaku, tindakan, dan semua dari objek penelitian yaitu elemen yang terlibat mengenai implementasi penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan tata rias ibu rumah tangga di Bukit Mekar Wangi Kota Bogor. Berikutnya, data penelitian yang diperoleh akan di uraikan secara deskriptif sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Sumber data penelitian menggunakan teknik “purpose sampling” pengambilan sampel yang didasari pada pilihan penelitian tentang aspek yang dijadikan focus pada situasi. Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang ada di daerah bukit mekar wangi sejumlah 7 orang. Teknik yang digunakan adalah menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan aktivitas pelatihan tata rias dilaksanakan dengan efektif dan efisien, pelatihan dilaksanakan berdasarkan komponen pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta pelatihan adalah Ibu-ibu rumah tangga dengan ini berdasarkan hasil identifikasi bahwa keinginan dan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga di daerah Bukit Mekar Wangi kota Bogor menginginkan untuk pelatihan tata rias. Karena faktor keinginan dan tujuan keinginan ibu-ibu rumah tangga di bukit mekar wangi mempelajari tata rias wajah ini agar dapat di aplikasi kan kembali kepada anak – anak nya maupun orang lain, selain itu ada sebagian ibu – ibu yang berminat menambah keterampilan tata rias ini untuk dikembangkan kepada usaha nya.

Tata rias di masa sekarang sangat di minati mulai dari anak – anak hingga orang tua, kegiatan tata rias sangat bermanfaat bisa untuk mempercantik diri untuk merias diri ketika pergi acara, bisa pula untuk di praktikkan di aplikasi kepada anak, teman, keluarga jika membutuhkan jasa tata rias, dan bermanfaat untuk bisa membuka peluang usaha untuk bisa mendapatkan penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Pelatihan ini dilaksanakan pada rabu 29 januari 2021 di tempat taman bacaan masyarakat di daerah Bukit Mekar Wangi Kota Bogor. Dihadiri oleh 7 orang ibu – ibu rumah tangga yang berusia 34-54 tahun di daerah sekitar Bukit mekar wangi Kota Bogor.

Dalam pelatihan ini menerapkan prinsip andragogi/pendidikan orang dewasa, dengan lebih menekankan untuk apa ia belajar, adanya hubungan dengan pengalaman, dan dapat bermanfaat untuk kehidupan. Ini akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator/pengajar harus mengetahui bagaimana kebutuhan peserta orang dewasa akan mudah menentukan suasana belajar yang perlu diwujudkan untuk orang dewasa mulai dari isi materi, strategi, teknik dan metode yang cocok untuk orang dewasa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pelatihan diawali dengan saling berkenalan peserta dengan pengajar/fasilitator, selanjutnya menceritakan berbagi pengalaman mengenai tata rias serta menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan. kemudian fasilitator menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan dan digunakan untuk tata rias wajah make up natural serta cara penggunaanya dengan cara mendemonstrasikan dihadapan para peserta. Peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat karena belum pernah mengikuti pelatihan tata rias.

Proses pembelajaran atau pelatihan ini melibatkan peserta didik dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan sehingga peserta merasa tidak digurui dan peserta menjadi lebih aktif untuk berbagi pengalaman dalam bidang tata rias wajah. menurut (Karwati, 2016) Prinsip Andragogi atau Pendidikan Orang Dewasa memiliki

Prinsip yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu : 1.Prinsip partisipasi, 2.Prinsip pengalaman nyata, 3.Prinsip keterpaduan, 4.Prinsip kemitraan , 5.Prinsip keswadayaan, 6.Prinsip kesinambungan, 7. Prinsip manfaat, 8.Prinsip kesiapan, 9.Prinsip lokalitas 10.Prinsip kebersamaan.

Lebih lanjut menurut (Sunhaji , 2013) dalam mengajar orang dewasa ialah : 1. Peserta didik berkeinginan untuk belajar 2. Peserta didik memahami dan menyetujui terhadap tujuan suatu kegiatan kegiatan berupa pendidikan/ kursus 3. Dalam proses pembelajaran harus menciptakan situasi yang bersahabat 4. Penataan ruangan menyenangkan dan nyaman untuk para peserta 5. Belajar adanya hubungannya dengan pengalaman dengan peserta didik 6. Fasilitator mengenal dan paham menguasai materi 7. Fasilitator ikut turut tumbuh dalam proses belajar mengajar 8. Pendidikan orang dewasa memiliki rencana yang lebih fleksibel dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya fasilitator mengajak para peserta pelatihan untuk ikut bersama mempraktekkan make up satu sama lain secara bergantian. Peserta dibagi menjadi 2 orang untuk saling bergantian mempraktekkan mengaplikasikan make up kepada peserta. Alat praktek yang digunakan peserta ialah alat-alat yang sudah disediakan oleh fasilitator. Dalam proses mempraktekkan ini peserta terlibat dan bertindak sesuai intruksi dari arahan fasilitator. Hal yang dilakukan dan dialami peserta dengan mengamati, melihat, dan mengerjakan proses tata rias wajah. Peserta merasa senang dan sangat berantusias dalam kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan proses pembelajaran pada orang dewasa lebih menekankan kepada praktek dari pada teori, Karena menurut (Sunhaji , 2013) prinsip andragogi/pendidikan orang dewasa adalah memperoleh pemahaman dan kematangan diri, maka pembelajaran yang lebih utama menggunakan diskusi, simulasi, pemecahan masalah, eksperimen, latihan, dan praktek.

Berdasarkan penjelasan yang sudah ditermuka dapat diketahui bahwa ketika merencanakan pelatihan untuk orang dewasa harus adanya penerapan prinsip - prinsip pembelajaran orang dewasa agar proses pembelajaran dalam pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien. Orang dewasa membutuhkan keadaan ketika waktu pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan atau keterampilan yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-sehari nya. Sehingga kemudian dapat memberikan perubahan - perubahan positif dengan menuju kepada kehidupan yang mandiri dan lebih kreatif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan prinsip andragogi / pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan tata rias ibu rumah tangga di daerah bukit mekar wangi bogor memberikan hasil yang baik, peserta memiliki kesiapan dan antusias belajar dengan baik terlihat dari aktifnya peserta mempraktekkan merias wajah menggunakan kosmetik yang sudah disediakan,



selain itu peserta aktif berbicara dalam mencari tahu mengenai materi yang diberikan oleh fasilitator. proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik, dialogis, dan tidak menggurui. dengan adanya kegiatan pelatihan untuk ibu - ibu dengan penerapan prinsip andragogi/pendidikan orang dewasa ini ibu-ibu dapat memberikan perubahan-perubahan positif dengan menuju kepada kehidupan yang mandiri dan lebih kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. Pendidikan, 31-42.
- Karwati, L. (2016). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, 1.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 180-190.
- Ruhenda. (2017). Pendidikan Luar Sekolah Konsep, Teori, dan Implementasi. Bogor: UIKA PRESS.
- Safitri, A. (2021, Oktober). Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Pelatihan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cigombong. Jurnal Obor Penmas, 101-107.
- Santoso, B. (2010). Skema dan Mekanisme Pelatihan. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI).
- Sugiyanto, L. W. (2020). Pendidikan Orang Dewasa Andragogi. Malang: UB Press.
- Sunhaji . (2013). KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA . Kependidikan.
- Thalib, S. B. (2017). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Prenada Media.